

PERKEMBANGAN BAHASA AUD DAN PRAKTEK PERMAINAN BAHASA ANAK

Suhartining, Winda Fauzia, Ramadha Tsulatsi Hajar

Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik

Abstract : Language is the only communication tool for children to convey what they feel. Early Childhood Education develops six aspects of children's learning, namely Religious and Moral Values, Social Emotional, Language, Cognitive, Physical Motoric and Art. Language development aspects become the main focus on writing In this article. Games cannot be separated from the world of children. Because by playing children can express their feelings in various models of children's language. Interesting games with various shapes, colors and sounds will make children happy to play them. There are various forms of games language for children such as traditional games, finger puppets, face guessing, storytelling and magic box games. The research method used is a literature review taken from several articles on language development and the practice of children's language games. The purpose of writing this article is for teachers to stimulate language development children with a variety of fun game models an. That way children can be separated from dependence on gadgets.

Keywords: Early Childhood language development, language game practice, and language game models

Abstrak : Bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi bagi anak menyampaikan apa yang dirasakan. Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan enam aspek belajar anak, yakni Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik dan Seni. Aspek perkembangan Bahasa menjadi focus utama pada penulisan artikel ini. Permainan tidak dapat dilepaskan dari dunia anak – anak. Karena dengan bermain anak dapat mengekspresikan perasaan mereka dalam berbagai model bahasa anak .Permainan yang menarik dengan berbagai bentuk, warna dan suara akan membuat anak – anak senang memainkannya. Ada berbagai macam bentuk permainan bahasa untuk anak seperti permainan tradisional, boneka jari, tebak wajah, bercerita dan permainan *magic box*. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* yang diambil dari beberapa artikel tentang perkembangan bahasa dan praktek permainan bahasa anak. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah guru menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berbagai model permainan yang menyenangkan. Dengan begitu anak – anak dapat terlepas dari ketergantungan *gadget*.

Kata Kunci:Perkembangan bahasa anak usia dini, praktek permainan bahasa, dan model – model permainan bahasa

PENDAHULUAN

Tokoh behavioristik Bandura mengemukakan perkembangan bahasa terbentuk karena adanya interaksi dengan personal lain baik anak-anak atau orang dewasa. Anak usia dini meniru atau mengimitasi bahasa dalam pergaulan sehingga semakin luas pergaulannya, maka akan semakin berkembang bahasanya.

Permainan merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak serta membantu upaya pemenuhan kebutuhan psikologis dan biologis anak itu sendiri. Dengan bermain efek relaksasi serta hiburan akan mengasah keterampilan fisik dan pikiran anak (Amiran, 2016) salah satunya permainan tebak wajah dengan kartu bergambar, terbukti mampu mengasah kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

Menurut Hadini (2017) kemampuan membaca adalah mencari tahu, mengerti serta kegiatan penguasaan berbagai simbol-simbol itu berupa rangkaian huruf atau gambar. Salah satu permainan menarik minat anak dalam membaca adalah boneka jari bergambar, boneka jari bergambar dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menarik minat membaca anak.

Menurut Madyawati (2016) dunia anak identik dengan dunia bermain dengan bermain anak-anak secara tidak sadar akan belajar berinteraksi dan menemukan kosakata baru, sehingga bermain merupakan cara yang paling menyenangkan dalam mencapai tujuan belajar bagi anak terutama dalam mengembangkan aspek bahasa anak salah satunya bermain dengan kotak misteri atau *magic box* permainan menyentuh benda tertentu dalam kotak tanpa melihat akan merangsang anak menceritakan benda yang mereka sentuh.

Manfaat riset tentang perkembangan bahasa anak melalui berbagai model permainan ini bertujuan agar guru lebih kreatif dalam mengolah media pembelajaran untuk menarik minat anak dalam mengembangkan berbagai aspek bahasa anak, supaya anak tidak cenderung terpengaruh pada gadget bahkan tergantung pada gadget sehingga dapat melemahkan atau menghambat tumbuh kembang anak.

METODE

Metode dalam proses penulisan artikel ini ialah *literature review*. Pencarian literature diambil dari jurnal nasional. Dari 10 Artikel dengan kata kunci "Perkembangan bahasa dan praktek permainan bahasa anak". Dari jumlah artikel yang disebutkan sebagai referensi hanya 7 artikel yang sesuai.

Dalam pembahasan ini, penulis membahas kaitan antara perkembangan bahasa dengan praktek permainan bahasa anak. Berfokus pada model-model permainan bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak. Kreatifitas guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek perkembangan bahasa yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa adalah suatu urutan yang banyak variasinya, antara anak satu dengan lainnya. Brewer menyatakan salah satu respon anak terhadap suatu kejadian dengan cara menangis merupakan awal mula perkembangan bahasa anak. Kemudian anak dapat menirukan suatu bunyi yang tidak bermakna berulang-ulang. Kemudian anak mulai belajar kalimat dengan satu kata seperti contoh kata "cucu" yang artinya minta susu.

(Dadan, 2018) mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa tidak ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosakata pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Misalnya seperti satu kata dari anak dapat mengekspresikan suatu kalimat penuh yang mengandung dua asumsi atau lebih. Contohnya seperti ketika anak melihat ibu sedang makan kemudian anak tersebut mengucapkan sebuah kata yang mirip dengan kata "makan". Kata "makan" memiliki dua asumsi yaitu : pertama, anak berasumsi bahwa meminta makan. Kedua, anak belum bisa mengucapkan kalimat yang lengkap untuk mengungkapkan suatu hal. Alasan mengapa anak tidak bisa mengucapkan kalimat yang lengkap adalah anak belum mengetahui semua kata atau mungkin ada keterbatasan kemampuan produksi bahasa anak.

Menurut beberapa ahli bahasa adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, sedangkan para ahli lainnya ada yang berpendapat bahwa ada pengaruh dari faktor eksternal dan internal terhadap kemampuan bahasa. Berikut beberapa teori pengembangan kemampuan bahasa menurut beberapa ahli :

1. Teori nativitas

Lenneberg menyatakan secara biologis pengetahuan awal yang dimiliki anak adalah kemampuan berbahasa (Yusuf, 2016). Teori nativitas ini sifatnya natural, seperti halnya kemampuan berjalan, kemampuan ini termasuk perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak.

2. Teori behavioristik

Menurut Skinner suatu peristiwa dapat mencetuskan sebuah perilaku yang spontan. Jika peristiwa itu menyenangkan maka perilaku ini akan dipertahankan dan dikembangkan dan jika peristiwa tersebut berupa hukuman maka tidak akan dipertahankan. Menurut Bandura perkembangan bahasa anak dapat meningkat seiring pergaulan anak yang luas dengan cara menirukan apa yang dikatakan orang lain baik sebayanya atau orang dewasa.

3. Teori perkembangan kognitif

Menurut Jean Piaget setiap fase perkembangan anak, terutama dalam bidang bahasa mengalami kemajuan dengan pesat pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan bahasa anak diawali dengan berbagai kegiatan yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa dan mencium.

4. Teori interaksionisme

Howard Guadner mengatakan bahwa anak sejak lahir sudah memiliki kecerdasan bahasa, tetapi kemampuan Bahasa yang baik tidak selalu diperoleh dari kecerdasan secara internal saja, tapi juga secara eksternal

5. Teori fungsional

Menurut Piaget bahasa adalah hasil hubungan yang erat antara anak dan lingkungannya, dengan interaksi antara perkembangan kapasitas kognitif dan pengetahuan bahasa anak. Kemampuan bahasa anak tergantung dari faktor kognitif anak, dimana faktor tersebut menjadi penentu kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan. Slobin menyatakan bahwa kerumitan makna berbahasa ditentukan oleh perkembangan kognitif dan urutan perkembangannya daripada kerumitan bahasa itu sendiri.

Permainan yang terarah sesuai dengan metode, media, materi dan strategi yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan bermain anak akan menemukan berbagai hal baru disekitarnya. Aktivitas pembelajaran dengan cara bermain memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan otak, strategi pembelajaran yang bagus saat ini adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembangkan seluruh panca indra anak dengan mengalami langsung segala peristiwa yang menjadi pengalaman bagi anak, sehingga menjadikan struktur otak pada anak berkembang dengan baik (Suryana Dadan, 2014).

MODEL-MODEL PERMAINAN

Permainan boneka jari bergambar adalah permainan yang membutuhkan kreatifitas anak yang merangsang kemampuan membaca anak usia dini, dengan bercerita dan menunjukkan kata atau huruf pada boneka jari tersebut. Kelebihan permainan ini yaitu menarik minat anak untuk memainkannya karena bentuknya yang unik. Sedangkan kekurangannya yaitu bahan dan cara pembuatan yang membutuhkan persiapan yang lama.

Permainan tebak wajah adalah permainan bahasa ekspresif, dimana anak diajarkan berekspresi secara bebas. Dengan cara menebak ekspresi senang, sedih, marah dsb. Kelebihan permainan ini terletak pada tidak membutuhkannya bahan yang susah di dapat. Kekurangannya yaitu membutuhkan ekspresi wajah yang mudah di pahami oleh anak.

Permainan *magic box* adalah permainan bahasa yang mengembangkan sensori motor anak, dimana anak akan berusaha menebak benda apa yang ada didalam *box* atau kotak, sehingga anak dapat menceritakan apa yang ada didalam *box*. Kelebihannya terletak pada sebuah *box* yang menarik perhatian karena bentuk dan warnanya yang menarik sehingga anak menjadi penasaran dengan apa yang ada di dalamnya. Kekurangannya yaitu cara pembuatannya yang memerlukan waktu yang cukup lama.

Permainan kartu huruf adalah permainan yang dapat meningkatkan

perkembangan bahasa anak, dengan cara memainkannya bersama anak secara intensif. Sehingga media kartu huruf menjadi salah satu media pembelajaran yang mudah di terapkan pada anak usia dini. Kelebihan permainan ini terletak pada kartu huruf yang dibuat berwarna dan bergambar sehingga menarik perhatian anak. Kekurangannya yaitu di perlukannya kreatifitas guru dalam menyampaikan permainan ini.

Permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat di lakukan seperti bermain gobak sodor, dimana anak-anak belajar menangkap teman. Dengan rasa senang anak-anak belajar bahasa melalui permainan tradisional tersebut. Kelebihannya anak dapat bergerak dengan bebas. Kekurangannya yaitu area bermain yang di butuhkan kurang leluasa.

Dari berbagai permainan bahasa di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa semua permainan bertujuan untuk menyenangkan anak dalam belajar. Sehingga dalam mengembangkan potensi bahasa, anak tidak merasa terbebani dan tujuan pembelajaran dapat di capai secara maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari riset di atas menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dan praktek permainan bahasa anak sangat berkaitan. Berbagai model praktek permainan bahasa seperti tebak wajah, kartu huruf, permainan tradisional, *magic box*, kesemuanya dapat di terapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Tujuan pendidikan anak usia dini dalam pengembangan bahasa anak menggunakan berbagai media permainan yang berwarna warni, unik dan menarik. Banyaknya model bahasa yang di gunakan guru dalam mendidik anak usia dini, menunjukkan tingginya kreatifitas guru di masa kini dalam berinovasi mengembangkan media pembelajaran. Anak-anak akan mudah menerima pembelajaran yang di kemas dalam sebuah permainan, khususnya permainan yang mengembangkan kemampuan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cendana, Herliana, dkk. *Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi. 06(02), 771-778, 2022.
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1516>
- Isna, Aisyah. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Anak Usia Dini. 2(2), 62-69, 2019.
https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140
- Hajriyah Simamora, Laili, dkk. *Pengaruh Penerapan Permainan Magic Box (kotak misteri) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA AL-FAJAR Medan Denai*. Jurnal Raudhah. 07(02), 91-105, 2019.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/506>
- Kemala Dewi, Ni Putu Wita. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*. e- Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. 02(01), 2014.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3140>

Rakimahwati, dkk. *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Pendidikan : Early Childhood. 2(2b), 1-11, 2018. <http://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/292>

Veryawan, dkk. *Implikasi Permainan Tebak Wajah Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini*. Al-Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 2(2), 14-22, 2021. <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/705>

Yulsofriend, dkk. *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Yaa Bunaya* : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3(1), 67-80, 2019. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/4414>